

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa ditandai dengan adanya perubahan secara fisik, psikis maupun sosial. Menurut kementerian Kesehatan (Kemenkes) remaja merupakan sesuatu periode kehidupan manusia yang terjadi perubahan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, psikologis, dan intelektual secara pesat. Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan penduduk yang berusia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja merupakan penduduk dalam usia 10-18 tahun. Sedangkan, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah. Adanya perbedaan dari beberapa definisi dapat diketahui bahwa tidak ada batasan mengenai usia remaja, namun remaja itu diartikan sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.¹

Masa remaja akan mulai tertarik dan mencoba hal baru, bahkan remaja sering tidak memikirkan konsekuensi yang akan terjadi dari perbuatan yang dilakukan. Remaja cenderung mulai mengeksplorasi lingkungan disekitarnya hal ini akan berpengaruh pada diri remaja, baik itu bersifat positif maupun negatif. Perkembangan dalam era sekarang dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengembangkan potensi pada dirinya dan berkompetisi dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Remaja banyak mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, salah satu contohnya adalah fenomena saat ini banyak remaja yang berangkat sekolah menggunakan sepeda motor. Sepeda motor yang dikendarai oleh anak di bawah umur 17 tahun kini menjadi fenomena yang marak di berbagai tempat,

¹ <https://www.gamedia.com/literasi/pengertian-remaja/amp/>.
diakses pada tanggal 5 Desember 2022

meski risikonya lebih besar karena anak masih dalam kondisi labil. Fenomena tersebut merupakan salah satu jenis penyimpangan sosial yang banyak terjadi di kalangan remaja saat ini. Saat ini, anak-anak bisa lebih leluasa mengendarai sepeda motor karena masih banyak orang tua yang belum sadar akan keselamatan berkendara. Lemahnya pengawasan masyarakat dan orang tua juga menjadi faktor yang memaksa anak melakukan penyimpangan sosial. Mengendarai sepeda motor oleh anak di bawah umur jelas melanggar hukum di Indonesia. Pemerintah mengatur tata cara berlalu lintas bagi pengendara sepeda motor dengan Undang-undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Nomor 22 Tahun 2009 Republik Indonesia.²

Tujuan peraturan lalu lintas adalah untuk menciptakan, menunjang, memelihara keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas. Polisi lalu lintas akan terus menerapkan berbagai tindakan pendisiplinan untuk menjamin ketertiban dan kenyamanan lalu lintas, serta keselamatan pengguna jalan, baik dengan penyerangan terhadap perlengkapan berkendara dan kondisi berkendara, maupun dengan kegiatan diskusi umum yang bertujuan untuk meningkatkan ketertiban lalu lintas..³ Dengan berdasarkan pengamatan banyak siswa yang melanggar lalu lintas terutama pada saat berangkat sekolah karena mereka buru-buru berusaha agar tidak terlambat, sehingga banyak sekali ditemukan siswa melanggar lalu lintas. Dengan adanya permasalahan seperti ini peran guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menaati peraturan lalu lintas terutama pada rambu-rambu lalu lintas.

Pengendara motor di bawah umur setiap bulan kerap meningkat karena tidak bisa menahan diri dari individu untuk

² Meiga Anggraeni., *Fenomena Pengendara Sepeda Motor Anak Di Bawah Umur Dan Upaya Penanggulangannya Di SMP N 2 Sanden Kabupaten Bantul.* (Bantul Jurnal Pendidikan Sosiologi) hal 3

³ Christina Damayanti, Giyono, Ranni Rahmayanthi., *Meningkatkan Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok.* (Lampung) hal 2

melakukan penyimpangan. Hal tersebut terjadi karena setiap perilaku yang dilakukan tidak terlepas dari berbagai pengaruh, baik dalam diri maupun luar.⁴

Masa remaja merupakan masa yang penuh badai dan stres, karena mereka mempunyai keinginan akan kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri. Hal ini tercermin dari tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang sebagian besar dialami oleh pelajar/remaja. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan remaja disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan kedisiplinan remaja dalam berlalu lintas. Pelajar yang seharusnya menjadi warga negara di tengah masa pendidikannya hendaknya sadar akan hukum dan mentaati peraturan yang ada serta ikut serta dalam upaya pemerintah menciptakan remaja yang berdisiplin.⁵ Peserta didik di Mts. Darul Ulum Purwogondo masih banyak yang menggunakan sepeda motor saat berangkat ke sekolah, adanya permasalahan tersebut menimbulkan keresahan bagi guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Perilaku tersebut menjadikan peserta didik mempunyai perilaku kurang disiplin. Sebagai pandangan orang lain juga menjadikan suatu problem atau masalah yang harus segera diselesaikan oleh guru bimbingan dan konseling di Mts. Darul Ulum Purwogondo. Peserta didik yang menggunakan kendaraan sepeda motor saat ke sekolah sudah mencerminkan salah satu perilaku yang menyimpang atau melanggar hukum. Peserta didik melanggar hukum karena memang masih dibawah umur tentunya belum memiliki KTP, SIM, STNK dan surat yang lainnya dengan persyaratan yang mendukung.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada peserta didik di sekolah tidak hanya diberikan oleh guru yang ahli, tetapi hanya dapat diberikan oleh guru yang

⁴ Dewi Asri Nurlia, Siti Komariah, Bagja Waluya., *Faktor-faktor Penyebab Maraknya Pengendara Motor Di Bawah Umur Di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung*. (Bandung Jurnal Sosietas 2017) Vol. 7 No. 2 hal 2

⁵ Elsinta Aknesia Prabulingga, Izza Nutriana, Eny Winaryati., *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Awal Mengendarai Sepeda Motor*. (Semarang Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora , 2020) Vol 6 hal 87-88

mempunyai keterampilan tertentu, yaitu. guru bimbingan dan konseling, atau biasa disebut konselor. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas secara ilmiah dan profesional memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan sedemikian rupa sehingga konselor harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan siswa ketika menghadapi masalah atau tantangan hidup.⁶

Peran guru bimbingan dan konseling tidak hanya sebatas membantu siswa dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, tetapi juga menangani perilaku menyimpang peserta didik, karena peserta didik adalah individu yang memasuki masa dewasa.⁷

Menurut Hidayah, kedisiplinan berlalu lintas merupakan wujud perilaku pengemudi dalam berlalu lintas, yaitu menaati aturan, menaati aturan menjadikan pengemudi mengalami proses pembelajaran. Hal ini membuat kondisi lalu lintas aman dan terkendali.⁸

Problem atau masalah kedisiplinan lalu lintas memang harus membutuhkan kesadaran dan menjadi tanggung jawab semua elemen, bukan hanya pemerintah dan lembaga hukum saja, namun semua masyarakat harus ikut andil dalam menumbuhkan kesadaran berlalu lintas. Membiarkan anak-anak atau peserta didik berkendara, bahkan terlibat kecelakaan fatal, membuktikan bahwa orang tua masih mengabaikan keselamatan lalu lintas, setiap tahun di Indonesia angka kecelakaan selalu meningkat Polri menangani 7.180 kecelakaan lalu lintas di seluruh Indonesia sejak 1 hingga 21 Agustus 2023. Data itu didapatkan dari IRSMS Korlantas Polri yang diakses pada Selasa 22 Agustus 2023. Sebanyak 42.080

⁶ Muhammad Saleh., *Peranan Gruru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa.* (Makassar) No 2

⁷ Rezi Saputra, Komariah., *Peran Guru BK dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.* (Bangka Belitung Jurnal Agenda Pendidikan Nasional, 2020) Vol 1 No 2 hal 24

⁸ Tiopan H.M Gultom, Lisda Sofia, Tri Tjahjono, dan Sonya Sulistyono., *Gambaran Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Dan Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Nasional Kota Samarinda.,* (Samarinda 2019, Jurnal Of Indonesia Road Safety) Vol. 2 No. 1 Hal. 57

orang terlibat sebagai kecelakaan. Mirisnya, sebanyak 6.004 pengemudi masih berusia dibawah 17 tahun.⁹

Menurut Fatnanta, disiplin lalu lintas dapat dilihat dari empat sudut pandang. Pertama, selama di jalan, pengemudi mengatur pemahamannya terhadap peraturan lalu lintas yang tertuang dalam UU Lalu Lintas. Undang-Undang Lalu Lintas dan Lalu Lintas memuat apa yang boleh dilakukan (perintah) dan apa yang tidak boleh dilakukan (larangan) saat mengendarai sepeda motor. Kedua, tanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain terwujud apabila didukung dengan sikap saling menghargai terhadap pengguna jalan. Ketiga, kehati-hatian tercermin dari konsentrasi saat berkendara di jalan raya. Keempat, kesiapan diri dan kondisi kendaraan harus dijaga dan dikendalikan terlebih dahulu agar pengemudi tidak memasuki bahaya saat berkendara di jalan raya.¹⁰

Maka dengan demikian sesuai dengan permasalahan yang ada dan terjadi di Mts Darul Ulum Purwogondo, banyak peserta didik khususnya peserta didik Mts. Darul Ulum Purwogondo yang masih berusia dibawah 17 tahun sudah mengendarai sepeda motor sendiri sehingga perlu nya peran guru bimbingan dan konseling dalam melihat fenomena ini, dengan ini peneliti termotivasi untuk mengambil dengan judul **“PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN LALU LINTAS REMAJA (Studi Di MTs Darul Ulum Purwogondo Jepara).**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus masalah pada penelitian ini

9

https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/remaja_dan_kecelakaan_lalu_lintas diakses pada tanggal 16 Januari 2024

¹⁰ Ruly Fuji Astuti, I Made Suwanda., *Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto.*, (Mojokerto, Junal Kajian Moral dan Kewarganegaraan) Vol. 2 No. 3 Hal. 2

adalah peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja, dan pengetahuan tentang disiplin berlalu lintas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ditemukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts Darul Ulum Purwogondo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts Darul Ulum Purwogondo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja oleh siswa di Mts. Darul Ulum Purwogondo.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja di Mts. Darul Ulum Purwogondo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Bimbingan dan Konseling, terutama peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja pada peserta didik Mts. Darul Ulum Purwogondo
 - b. Memperluas pemahaman mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling khususnya dalam membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya.

- c. Secara teoritis dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, menambah wawasan keilmuan dan melatih diri untuk mengetahui penerapan peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja pada anak Mts Darul Ulum Purwogondo.
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja pada peserta didik Mts. Darul Ulum Purwogondo.
 - c. Bagi peserta didik, agar menjadi pribadi yang lebih baik dalam penggunaan sepeda motor untuk tidak melanggar tata tertib sekolah dan aturan lalu lintas

F. Sistematika Penulisan

Dalam Menyusun skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisikan sub-sub latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab II ini berisikan tentang kerangka teori yang berkaitan dengan judul penelitian, serta penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III ini berisikan tentang metode penelitian yang berkaitan dengan jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan atau pengecekan keabsahan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini berisikan tentang hasil dan pembahasan yang memuat sub-sub bab tertentu, yaitu yang pertama membahas sub bab temuan umum pengertian yang berisikan tentang profil siswa, biodata siswa, tindak lanjut peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan lalu lintas remaja.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab V ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka beserta lampiran-lampiran.

